

tanggungjawab sosial perusahaan dalam bentuk tulisan. Untuk penulisan ini juga dilakukan strategi *by supplying good copy* agar hasil penulisan layak untuk dimuat di dalam media cetak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana metode ini memandang suatu peristiwa secara keseluruhan dan mencoba mendapatkan pemahaman secara keseluruhan pula. Melalui metode ini juga akan dipahami makna dari permasalahan yang diteliti dan dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat spekulatif (Ruslan, 2003: 206).

Melalui metode ini peneliti memberikan gambaran kondisi dan fenomena yang berkaitan dengan strategi PR CCAI dalam aktivitas *media relations*. Pada metode ini data disampaikan dalam bentuk verbal dan narasi sehingga tidak memuat perhitungan angka-angka. “Jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu” (Kriyantono, 2010:69).

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumber aslinya, tanpa adanya perantara. Sumber data primer pada penelitian ini

adalah PR CCAI Medan dan jurnalis dari pihak media cetak di Medan yang akan menjadi informan selama proses penelitian. “Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya” (Meleong, 2000:97).

Informan pada penelitian ini ditentukan peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling. “Purposive sampling adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2014:54). Dengan teknik *purposive sampling*, diharapkan kriteria informan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek/situasi sosial yang diteliti.

Kriteria yang dijadikan peneliti sebagai informan adalah seorang PR yang telah bekerja minimal 3 tahun di CCAI dan telah banyak melakukan aktivitas *media relations* dengan pihak media cetak, dan 3 orang jurnalis dari pihak surat kabar yang bekerjasama dengan CCAI dalam hal publikasi, jurnalis yang menjadi informan minimal telah bekerja di media cetak yang terkait selama 3 tahun.

Sumber data yang kedua adalah data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah dokumen dan *file* terkait aktivitas *mediarelations* yang dilakukan dalam tiga tahun terakhir. Dokumen dan *file* diperoleh dari bagian *public relations officer* CCAI Medan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagaimana yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan di dalam penelitian adalah :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah proses mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan (Kriyantono, 2010:100). Dalam riset kualitatif wawancara disebutkan sebagai wawancara mendalam atau wawancara secara intensif dan seringkali takberstruktur.

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pada bentuk wawancara ini informan bebas memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan karena periset pada wawancara ini tidak mempunyai kontrol atas respon dari informan (Kriyantono, 2010:102).

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan *public relations officer* CCAI Medan, dan jurnalis dari pihak media cetak Medan yang dibutuhkan untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai strategi *public relations officer* CCAI Medan dalam melakukan *media relations*. Pekerja media yang ikut diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti. Namun proses wawancara dilakukan secara informal dan santai, pertanyaan tambahan disampaikan peneliti melihat respon dari jawaban informan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung analisis dan penafsiran terhadap data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa *file*, surat,

agenda, catatan harian, profil lembaga, kliping-kliping, artikel-artikel dan lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti adalah profil lembaga, *file* dan artikel mengenai aktivitas *mediarelations* CCAI Medan dalam 3 tahun terakhir. *File* dan artikel tersebut diperoleh peneliti dari bagian kehumasan CCAI Medan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka pada penelitian ini digunakan sebagai data sekunder yang berkaitan dengan materi yang mendukung penelitian ini. Peneliti menggunakan buku-buku ataupun laporan-laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Buku-buku dan referensi yang digunakan dalam penelitian ini dicantumkan pada daftar pustaka.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, buku catatan, kamera dan alat rekam suara yang mendukung penelitian ini. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan sebagai acuan yang akan diajukan kepada informan. Buku catatan digunakan untuk mencatat percakapan yang dilakukan dengan informan. Kamera digunakan untuk pengambilan gambar. Alat rekam suara sebagai alat bantu untuk merekam pembicaraan dalam pelaksanaan wawancara, yang dapat meningkatkan keabsahan penelitian agar lebih terjamin.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dimana pengolahan data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

Aktivitas dalam melakukan analisis data dimulai dari pengumpulan data. Data dikumpulkan oleh peneliti yang didapatkan melalui proses wawancara mendalam dengan narasumber, data tersebut direkam dengan menggunakan alat rekam suara dan dibantu dengan alat tulis untuk mencatat. Kemudian data yang telah didapatkan oleh peneliti dari alat rekam suara diubah ke dalam bentuk tulisan secara verbatim. Data kemudian akan dibaca sehingga benar-benar dimengerti oleh peneliti.

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mereduksi data temuan, “mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya” (Sugiyono, 2014:92). Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Dengan begitu data yang telah dirangkumkan lebih jelas dan memudahkan peneliti apabila melakukan pengumpulan data lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Data kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang dibuat. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis. Selanjutnya peneliti menguji data yang telah dianalisis berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan di dalam bab dua, sehingga akan dicocokkan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan. Apabila dibutuhkan teori-teori alternatif maka peneliti mencari teori alternatif yang

dapat digunakan pada bagian pembahasan dan kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data-data temuan yang didapatkan selama penelitian, setelah sebelumnya melakukan penyeleksian data dan menganalisis dengan teori yang ada. Penarikan kesimpulan ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini.

F. Pengujian Kredibilitas Data

1. Perpanjangan pengamatan

Menurut Susan Stainback (1988), perpanjangan pengamatan artinya peneliti melakukan pengamatan dengan mewawancarai kembali sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga diharapkan tidak ada lagi informasi yang disembunyikan (dalam Sugiyono, 2014:122). Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan menemui dan menghubungi informan lebih dari satu kali. Dengan begitu informan diharapkan lebih terbuka dalam memberikan kelengkapan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan. Pengujian dengan meningkatkan ketekunan ini peneliti lakukan dengan cara membaca seluruh data hasil penelitian dengan

cermat, agar dapat diketahui apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dari kelengkapan data. Peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara dan menyesuaikan dengan data yang telah ditulis secara verbatim. Dalam meningkatkan ketekunan peneliti juga membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dengan begitu wawasan peneliti akan semakin luas dan berbagai referensi tadi digunakan untuk menganalisis data temuan apakah dapat dipercaya atau tidak.

3. *Trustworthiness*

Trustworthiness yaitu menguji kebenaran dan kejujuran narasumber dalam mengungkapkan realitas sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan dan dibayangkan. *Trustworthiness* mencakup dua hal yaitu *authenticity* dan analisis triangulasi (Kriyantono, 2010:71). Pada *authenticity* peneliti memberikan peluang kepada narasumber untuk bercerita panjang lebar mengenai konteks wawancara dengan suasana yang informal dan santai. Selanjutnya menggunakan analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban narasumber dengan meneliti kebenaran menggunakan data empiris yang tersedia.

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah; triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan menanyakan hal yang sama dengan narasumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah *public relations* CCAI Medan, dan tiga orang jurnalis dari pihak media cetak; triangulasi teknik, yaitu dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka.